

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang diuraikandari Bab-Bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yang sekaligus menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Kesimpulan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Hakikat yang terkandung dalam Ritual Selamatan Sembilan Belas Hari adalah menurut kalender Bádi' , kalender Bádi' merupakan kalender agama Bahá'í , dimana kalender Bádi' berbeda dengan kalender Masehi dan Hijriyah yang tersusun 12 bulan dan didalam sebulannya tersusun kurang lebih 30 hari, jika dijumlahkan maka hasilnya 365 hari dan terkadang disetiap tahunnya penempatan tanggal bisa berubah-ubah. Berbeda dengan kalender Bádi' , kalender Bádi' tersusun dari 19 bulan dan didalam sebulannya tersusun 19 hari jika dijumlahkan maka dalam setahunnya kalender Bádi' mempunyai 361 hari, dan 4 harinya adalah hari sisipan, jika dihitung maka setahunnya kalender Bádi' mempunyai 365 hari dengan ini penempatan bulan pada kalender Bádi' tidak akan pernah meleset, berbeda dengan kalender Masehi dan Hijriyah yang penempatan tanggalnya dapat berubah-ubah.

2. Keistimewaan angka 9 bagi agama Bahá'í, termasuk angka 9, 19, 91 dan 99 yang terdapat dalam buku simbolis yang menunjukkan bahwa angka 9 mengandung sebuah makna besar seperti agama Islam yang juga menganggap angka 9 angka yang istimewa.
3. Pelaksanaan waktu ritual seelamatan Sembilan belas harian pada jam 19:00 wib bertepatan jam 7 malam, pada tanggal 1 bulan Bahá', pergantian hari menurut kalender Bádi' pada jam 18:00 wib atau jam 6 sore.
4. Ada tiga point utama dalam pelaksanaan Ritual Selamatan Sembilan Belas Hari, pertama, berdo'a kepada Tuhan memebaca bacaan tulisan suci Bahá'ullah dan membaca tulisan suci Bahá'ullah.
5. Kedua Musyawarah, dimana umat Bahá'í mengajukan ide-ide untuk memajukan maasyarakat, jika ide atau gagasan diterima dikalangan Majelis Rohani Setempat (MRS) maka gagasan tersebut akan diaajukan kepada Majelis Rphani Nasional, dan pada musyawarah ini umat Bahá' memberi pengalaman kepada umat Bahá'í lainnya kebaikan yang ditanam kepada masyarakat setempat selama sebulan

yang dilakukan, jika belum menemukan jalan keluar maka pada saat musyawarah umat Bahá'í mencari jaalaan keluarnya.

6. social, dimana anak-anak umat Bahá'í menampilkan seni seperti bernyanyi, menari, dan pada saat ini tuan rumah menjamukan makanan yang dihidangkan kepada umat Bahá'í lainnya untuk dinikmati, berbeda ketika berpuasa maka santapan tidak disediakan karena umat Bahá'í berpuasa.



THE
Character Building
UNIVERSITY

5.2 Saran

1. kepada umat Bahá'í agar tetap melaksanakan Ritual Selamatan Sembilan hari sebagai bukti cinta umat Bahá'í kepada Tuhan dan sang suci Bahá'ullah.
2. musyawarah salah satu bagian dari Ritual Selamatan Sembilan Belas Hari yang gagasan-gagasan dari umat Bahá'í untuk kemajuan umat disekitarnya yang harus dijaga.



THE
Character Building
UNIVERSITY